

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMANFAATAN RUMAH TUNGGU KELAHIRAN

Dessy Hidayati Fajrin
Akademi Kebidanan Graha Husada Sampang
dessyfajrin0706@gmail.com

ABSTRAK

Rumah tunggu kelahiran adalah tempat atau ruangan yang terletak di dekat fasilitas kesehatan yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara ibu hamil dan keluarganya selama beberapa hari, dalam menunggu persalinan tiba dan beberapa hari setelah melahirkan. Desain penelitian ini yaitu analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data primer yaitu dengan kuesioner, populasi penelitian ini yaitu semua ibu melahirkan pada bulan Oktober sampai Desember 2019 yang tinggal di Puskesmas Kecamatan Batulenger Kecamatan Sokobanah, Sampang. Variabel bebas penelitian ini yaitu dukungan keluarga, dan Variabel Dependennya adalah Pemanfaatan rumah tunggu kelahiran. Hasil penelitian dianalisis menggunakan *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 54 ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga hampir seluruhnya tidak memanfaatkan rumah kelahiran yaitu sebanyak 45 orang (60%). Data tersebut memperkuat hasil uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapatkan hasil $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dan pemanfaatan rumah tunggu.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Rumah Tunggu Kelahiran

ABSTRACT

Birthplace Waiting House is a place or room located near health facility which can be used as temporary dwelling place of pregnant mother and her companion for several days, while waiting for labor to arrive and some Days after delivery. The analytical research design with Cross Sectional approach. Primary data is questionnaire, population is all mothers giving birth in October until Desember 2019 who live in Batulenger District Health Center Sokobanah Subdistrict, Sampang. Independent variable is family support, and Dependenna Variable is Utilization of waiting house of birth. The results were analyzed using Chi Square. Based on the results of research conducted showed that of 54 mothers who did not get family support almost entirely did not utilize the birth house as many as 45 people (60%). And strengthened the result of statistical test of Chi Square with significant level $\alpha = 0,05$, got result $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) mean H_0 rejected and H_a accepted. This indicates that there is a relationship between Family Support and the utilization of waiting house.

Keywords: Family support, Birthplace waiting house,

PENDAHULUAN

Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) adalah suatu tempat atau ruangan yang berada dekat fasilitas kesehatan (Poskesdes, Puskesmas, RS) yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara ibu hamil dan pendampingnya (suami / kader / dukun atau keluarga) selama beberapa hari, saat menunggu persalinan tiba dan beberapa hari setelah bersalin. Rumah tunggu kelahiran merupakan salah satu program pemerintah dengan tujuan untuk pendekatan akses layanan ibu hamil bersalin dan nifas untuk melahirkan di fasilitas kesehatan. Adapun kriteria ibu bersalin yang tinggal di rumah tunggu kelahiran adalah ibu dengan sasaran resiko tinggi / komplikasi kebidanan, jarak rumah dan fasilitas pelayanan kesehatan terlalu jauh sehingga ibu baru kembali ke rumah selepas masa nifasnya, daerah yang transportasinya sulit, Ibu bersalin masih harus menunggu kembali di RTK karena kondisi bayinya yang masih harus mendapatkan perawatan di Puskesmas, Puskesmas PONEB dan Rumah Sakit (2).

Dengan adanya rumah tunggu kelahiran diharapkan sasaran ibu hamil, bersalin dan nifas dapat tinggal sementara 2 hari sebelum melahirkan dan 3 hari sesudah melahirkan sehingga ibu bersalin dengan resiko tinggi dan akses ke fasilitas kesehatan yang jauh serta faktor geografis yang sulit dapat melahirkan di fasilitas kesehatan¹. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang merupakan salah satu program Revolusi KIA yang bertujuan dapat menekan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi khususnya di Kabupaten Sampang.

Berdasarkan Data ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Batulenger pada tahun 2018 sebanyak 703 orang. yang memanfaatkan rumah tunggu kelahiran sebanyak 106 orang (15,08%) yang belum menggunakan rumah tunggu sebanyak 597 orang (84,92%). Tahun 2019 sampai dengan bulan April ibu melahirkan berjumlah 193 orang, yang resiko tinggi sebanyak 60 orang yang belum menggunakan rumah tunggu 41

orang (68,3%) adapun target pemanfaatan rumah tunggu kelahiran 100% dari jumlah ibu resiko tinggi yang melahirkan di Puskesmas (2).

Faktor penyebab rendahnya ibu dan keluarga memanfaatkan rumah tunggu kelahiran pada dasarnya berhubungan dengan banyak faktor, diantaranya pengetahuan, pendidikan, kepatuhan, dukungan keluarga, sarana, budaya dan penolong persalinan. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk pemberian informasi dan pendampingan keluarga pada waktu ibu melahirkan⁶. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan keluarga yang baik dapat memberikan motivasi yang baik untuk memelihara kesehatan anggota keluarganya (6).

Dampak kurangnya dukungan keluarga memanfaatkan rumah tunggu kelahiran adalah terjadinya komplikasi kebidanan pada ibu bersalin seperti persalinan lama, persalinan kasep sehingga menyebabkan terjadinya kematian ibu dan bayi meningkat (9).

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui pendekatan akses layanan dalam pemanfaatan rumah tunggu kelahiran, maka setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan, adanya ambulans on call untuk membawa ibu tinggal di rumah tunggu kelahiran, konseling pada ibu hamil ketika ANC tentang rujukan terencana, penyuluhan tentang fungsi rumah tunggu kelahiran serta mengidentifikasi ibu hamil bersalin dan ibu nifas yang mempunyai kartu BPJS dan ibu hamil dengan kelompok resiko tinggi.

METODE

Dalam bab ini metode yang digunakan adalah *analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek (5). Sedangkan desain penelitian yang digunakan

adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada satu waktu yang bersamaan dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variable dependen (efek).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, variable dependen yaitu pemanfaatan rumah tunggu kelahiran. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan pada bulan Oktober hingga Desember 2019 sebanyak 93 orang, dengan sampel penelitian 75 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan rumah tunggu kelahiran Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan uji statistic *Chi Square* dengan keputusan apabila $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan rumah tunggu kelahiran di Puskesmas Batulenger Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1. Distribusi fekuensi berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
16 - 25	32	42,7
26 – 35	27	36
> 35	16	21,3
Total	75	100

Berdasarkan hasil Distribusi Frekuensi didapatkan bahwa hampir setengahnya umur ibu adalah umur 16 - 25 tahun sebanyak 32 orang (42,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan ibu

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak tamat SD	6	8
SD	36	48
SMP	23	30,7
SMA	10	13,3
Total	75	100

Berdasarkan hasil Distribusi Frekuensi didapatkan bahwa hampir setengahnya pendidikan ibu adalah SD sebanyak 36 orang (48%).

Tabel 3. Ditribusi frekuensi beedasarkan jarak tempuh

Jarak Tempuh (km)	Jumlah	Persentase (%)
> 1	17	22,7
> 5	36	49,3
> 10	21	28
Total	75	100

Berdasarkan hasil Distribusi Frekuensi didapatkan bahwa hampir setengahnya jarak tempuh ibu ke rumah tunggu kelahiran adalah > 5 km sebanyak 37 orang (49,3%).

Data Khusus

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Tidak mendukung	54	72
Mendukung	21	28
Total	75	100

Berdasarkan hasil Distribusi Frekuensi didapatkan bahwa hampir seluruhnya keluarga tidak mendukung sebanyak 54 orang (72%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya keluarga kurang mendukung. Pada penelitian ini keluarga tidak dan kurang mendukung disebabkan karena faktor pendidikan responden. Berdasarkan data responden dapat diketahui bahwa sebagian

besar responden berpendidikan SD yaitu 36 responden (48%). Menurut Nursalam ahwa makin rendah pendidikan seseorang, maka makin sulit menerima informasi sehingga makin kurang pula pengetahuan yang dimiliki. keluarga yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya (9). Hal ini dikarenakan informasi mengenai program rumah tunggu kelahiran hanya di dapat kalau ibu hamil didampingi oleh keluarga untuk datang memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan sehingga ibu hamil mendapat informasi tentang rumah tunggu kelahiran dari tenaga kesehatan.

Dukungan keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (6). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh *Cobb* yang mendefinisikan dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian dan penghargaan atau menolong dengan sikap menerima kondisinya (9). Dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun dari kelompok. Dengan memahami pentingnya dukungan keluarga bagi ibu bersalin, kita semua diharapkan mampu untuk memberikan partisipasi dalam pemberian dukungan sesuai dengan kebutuhan ibu.

Umumnya di Puskesmas Batulenger sebagian besar keluarga tidak memberi dukungan karena pengambilan keputusan banyak di pihak keluarga seperti suami, orang tua, mertua kadang keluarga terdekat yang lebih mampu ekonominya sehingga mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan. Keluarga yang mendukung ibu memanfaatkan rumah tunggu kelahirandan membawa ibu untuk tinggal mulai masa hamil sampai melahirkan hingga masa nifas sedangkan keluarga yang tidak mendukung dan kurang mendukung lebih cenderung membawa ibu pulang sesudah melahirkandan biasanya 2 jam keluarga sudah minta pulang ke rumahnya. Hal ini disebabkan karena perawatan di rumah lebih nyaman dan bisa

kumpul dengan keluarga dan menganggap bahwa proses persalinannya berjalan normal setelah bayi dilahirkan. Selain itu pengalamannyayang turun temurun mulai pihak orang tua sendiri waktu melahirkan dulu di rawat di rumah dan ditunggu oleh orang tuanya serta kerabat lainnya. Faktor pendidikan ibu yang sebagian besar lulusan SD dan mempunyai pengetahuan yang kurang sehingga sedikit mendapat informasi tentang manfaat rumah tunggu kelahiran.

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan pemanfaatan rumah tunggu kelahiran

Pemanfaatan RTK	Jumlah	Persentase (%)
Tidak memanfaatkan	48	64
Memanfaatkan	27	36
Total	75	100

Berdasarkan hasil Distribusi Frekuensi didapatkan bahwa sebagian besar ibu bersalin tidak memanfaatkan rumah tunggu kelahiran sebanyak 48 orang (64%).

Bentuk dukungan berupa Informasi, Intrumental, Penghargaan dan dukungan emosional. Jika keluarga mendukung maka akan memberikan informasi tentang rumah tunggu kelahiran dan memberikan respon positif. Memberikan keyakinan kepada ibu dan membantu ibu mempersiapkan kebutuhan selama tinggal di rumah tunggu kelahiran.

Umumnya masyarakat batulenger hampir setengahnya tidak memanfaatkan rumah tunggu kelahiran. Hal ini disebabkan kelurga masih dominan dalam pengambilan keputusan. Dukungan keluarga untuk sangat menentukan apakah ibu memanfaatkan rumah tunggu kelahiran atau tidak. Selain itu tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga yang waktunya lebih banyak di rumah dan tingkat pendidikan hampir setengahnya lulusan SD akan mempengaruhi ibu dan keluarga untuk memtuskan tinggal di RTK atau tidak. Pendidikan yang rendah akan sulit memahami suatu informasi yang baru sehingga ibu besalin tidak mamfaatkan rumah tunggu kelahiran.

Tabel 6. Tabulasi silang dukunagn keluarga dengan pemanfaatan rumah tunggu kelahiran

Dukungan keluarga	Pemanfaatan RTK				Jumlah
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan		
	f	%	f	%	
Tidak mendukung	45	60	9	12	54
Mendukung	3	4	18	24	21
Total	48	64	27	36	75

Berdasarkan hasil tabulasi silang Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Rumah Tunggu Kelahiran menunjukkan bahwa dari 54 orang ibu bersalin yang tidak mendapat dukungan keluarga hampir seluruhnya tidak memnfaatkan rumah tunggu kelahiran sebanyak 45 orang (60%). Sedangkan ibu bersalin yang mendukung hampir seluruhnya memanfaatkan rumah tunggu kelahiran sebanyak 24 orang (24%). Serta diperkuatkan hasil uji statistik *Chi Square* dengan *Contingency coefficient* 0,543 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemanfaatan rumah tunggu kelahiran di Puskesmas Batulenger Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Tahun 2019.

Dukungan membentuk kepedulian, kesediaan, keberadaan dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita (6). Bentuk dukungan keluarga meliputi: 1) Dukungan informasi berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. 2) Dukungan penilaian yaitu memberikan support, pengakuan, penghargaan dan perhatian. 3) Dukungan intrumental yaitu materi, tenaga dan sarana. 4) dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan (6).

Dukungan informasi tentang rumah tunggu kelahiran yang diberikan oleh keluarga supaya ibu bersalin dan keluarga

lainnya memahami tentang manfaat rumah tunggu kelahiran.dukungan informasi yang positif akan mempengaruhi ibu bersalin untuk memutuskan tinggal di rumah tunggu kelahiran. Selain itu suport keluarga kepada ibu bersalin dan memberikan kepercayaan kepada ibu bersalin bahwa rumah tunggu kelahiran sangat dibutuhkan oleh ibu bersalin terutama pada ibu bersalin dengan resiko tinggi.

Ibu bersalin sangat membutuhkan keempat jenis dukungan yang berasal dari keluarga sehingga diharapkan dapat membantu dan memutuskan ibu memilih untuk tinggal di rumah tunggu kelahiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan rumah tunggu kelahiran pada ibu bersalindi wilayah Puskesmas Batulenger Kec. Sokobanah Kab. Sampang, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut: a) Ibu bersalin hampir seluruhnya keluarga tidak mendukung di Puskesmas Batulenger Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, b) Ibu bersalin sebagian besar tidak memanfaatkan rumah tunggu kelahiran di Puskesmas Batulenger Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, c) Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan rumah tunggu kelahiran di Puskesmas Batulenger Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI (2012) *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Anak.
2. Kemenkes (2018) *Petunjuk tehnis Jampersal tentang Rumah Tunggu Kelahiran*: Dirjen Bina Kesehatan Ibu
3. Depkes RI (2012) *Pelatihan Asuha Persalinan Bersih dan Aman*. Jakata dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
4. Depkes RI (2008) *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK

5. Hidayat, Azis Alimul A (2007) *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Kuncoro (2012) *Konsep Dukungan Sosial*. Jakarta: EGC
7. Manuaba (2001) *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta: EGC
8. Mochtar, Roestam (2002) *Sinopsis Obstetri L*. Jakarta: EGC
9. Nursalam (2003) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
10. Notoatmodjo, S (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
11. Prawirohardjo, S (2006) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
12. Purnomo, Windhu (2016) *Teknik Penulisan Usulan Penelitian Kuantitatif Dan Karya Tulis Ilmiah Dari Bidang Kesehatan*. Fkm Unair